

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MTs YPKS PADANG SIDIMPUAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VIII

Rizki Harahap¹; Mariam Nasution²; Almira Amir³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Jl. T. Rizal Nurdin Km. 45 Sihitang,
Padangsidimpun, Indonesia
Email: rizkiharahap282@uinsyahada.ac.id

Received: 20 November 2025

Accepted: 25 Desember 2025

Published: 31 Desember 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk kemandirian belajar siswa MTs YPKS Padangsidimpun pada pembelajaran matematika di kelas VIII melalui pembelajaran langsung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah MTs YPKS Padangsidimpun. Subjek yang digunakan pada penelitian ini merupakan siswa kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik survei dengan menggunakan instrument non-tes berupa angket pertanyaan yang dibagikan langsung kepada siswa dan wawancara. Hasil Penelitian diperoleh dalam penelitian ini yaitu indikator kemandirian belajar siswa dengan kategori cukup baik meliputi inisiatif belajar, mendiagnosis kebutuhan belajar, mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar, dan *self-efficacy*/konsep diri/kemampuan diri, sedangkan indikator lainnya seperti menetapkan tujuan/target belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar dapat digolongkan dalam kategori baik. Dengan demikian, analisis kemandirian belajar siswa kelas VIII MTs YPKS Padangsidimpun menunjukkan sebagian besar siswa memiliki kemandirian belajar sebesar 74,22% dan dikategorikan cukup baik. Oleh karna itu, guru harus dapat menumbuhkan maupun mendorong kemandirian belajar siswa baik itu dengan media pembelajaran dan bahan ajar dan sebagainya yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Kata kunci: Kemandirian Belajar, Matematika, Siswa

Abstract

This research aims at the learning independence of MTs YPKS Padangsidimpun students in learning mathematics in class VIII through offline learning. This research is a qualitative research with descriptive method. This research was conducted at the MTs YPKS Padangsidimpun. The subjects used in this study were class VIII students with a total of 40 students. Research data were collected through survey techniques using non-test instruments in the form of questionnaires distributed directly to students and interviews. The results obtained in this study indicate that student learning independence indicators in the fairly good category include learning initiative, diagnosing learning needs, searching for and utilizing relevant learning resources, selecting and applying learning strategies, and self-efficacy/self-concept/self-ability, while other indicators such as setting learning goals/targets, viewing difficulties as challenges, and evaluating the learning process and outcomes can be classified in the good category. Thus, the analysis of the learning independence of students in class VIII MTs YPKS Padangsidimpun shows that most students have learning independence of 74.22% and are categorized as quite good. Therefore, teachers must be able to foster or encourage student learning independence both with learning media and teaching materials and so on that can increase student learning independence.

Keywords: Learning Independence, Mathematics, Student



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu materi pembelajaran yang penting untuk dipelajari khususnya untuk jenjang Tingkat SMP/MTs. Matematika masih menjadi salah satu mata pelajaran yang paling kurang diminati siswa karena materinya cukup sulit untuk dipahami (Supiani & Firmansyah, 2023). Matematika sangat dekat dengan kehidupan manusia karena sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari, baik dalam hal mengembangkan kemampuan berpikir (Capriati, 2024; Hasanah & Imami, 2022). Matematika tidak hanya mengajarkan untuk melatih menyelesaikan perhitungan, melainkan juga melatih untuk dapat berpikir kritis, logis, sistematis, dan analisis. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses perubahan menuju arah yang lebih baik yang merupakan hasil dari perkembangan individu serta berbagai upaya yang dilakukan secara sadar, dan Pendidikan membantu setiap orang untuk membentuk dan mengembangkan cara berpikirnya (Mutia Salsabila & Cahyo Puteri, 2023; Zafrullah et al., 2024). Siswa yang memiliki kebebasan belajar yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik karena mereka mampu mengatur waktu, memahami kekurangan dan kelebihan mereka, dan menemukan teknik pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka (Dessuko, 2024). Pembelajaran matematika yang efektif sangat bergantung pada sejauh mana siswa terlibat secara efektif dan bebas dalam kendali pembelajaran.

Kemandirian belajar dapat menjadi suatu persiapan di mana seorang individu aktif melakukan aktivitas dengan bantuan orang lain dan tidak bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan belajar dalam mendefinisikan tujuan belajar, memutuskan prosedur belajar dan setelah itu menilai hasil belajar (Cahyanti et al., 2024; Triana et al., 2022; A. Wulandari, 2022). Tingkat Kemandirian belajar siswa turut menentukan keberhasilan dan berdampak positif pada hasil pembelajaran (Sari et al., 2022). Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dengan kesadaran dan inisiatif diri sendiri untuk mencapai tujuan tertentu (Hidayat et al., 2019).

Adapun hasil observasi yang dilihat pada siswa, bahwa saat guru memberikan tugas kepada siswa, siswa tidak berusaha untuk mencari jawaban tugas tersebut secara mandiri dan tidak percaya diri untuk menjawab tugas yang diberikan sehingga siswa menunggu jawaban kawannya untuk disalin sebagai jawaban siswa tersebut. Selain itu, Ketika siswa memiliki tugas rumah/PR siswa tidak menyelesaikan tugas tersebut dirumah secara mandiri, dan siswa menyelesaikan tugas tersebut di sekolah dengan menyalin jawaban kawannya yang telah selesai dan dikerjakan di waktu masuk sekolah ataupun di waktu jam pelajaran. Hasil penelitian yang terkait yang dilakukan oleh (Nurfadilah & Lukman Hakim, 2019), menyimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa dalam kategori baik, ada 4 indikator meliputi percaya diri siswa, kedisiplinan siswa, tanggung jawab siswa, dan keaktifan siswa. Pada penelitian tersebut dilakukan pada saat pembelajaran dalam jaringan (daring), sedangkan penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran langsung (luring).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti ingin meneliti mengenai analisis kemandirian belajar siswa MTs YPKS Padangsidempuan pada pembelajaran matematika di kelas VIII melalui pembelajaran langsung. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis mengenai kemandirian belajar siswa MTs YPKS Padangsidempuan pada pembelajaran matematika di

kelas VIII. Kontribusi dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kemandirian belajar siswa, dan meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk kemandirian belajar siswa MTs YPKS Padangsidempuan pada pembelajaran matematika di kelas VIII melalui pembelajaran langsung. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah MTs YPKS Padangsidempuan. Subjek yang digunakan pada penelitian ini merupakan siswa kelas VIII tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang siswa.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik survei dengan menggunakan instrument non-tes berupa angket pertanyaan yang dibagikan langsung kepada siswa dan wawancara. Tiap butir pertanyaan angket terdiri dari 4 pilihan jawaban, dan penelitian ini menggunakan pengukuran penilaian dalam bentuk skala likert. Pertanyaan terdiri dari pertanyaan positif maupun negatif dan disesuaikan dengan indikator kemandirian belajar siswa. Penentuan persentase jawaban siswa untuk masing-masing pernyataan dapat menggunakan rumus berikut (Tiasari et al., 2023):

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Selanjutnya, hasil nilai persentase diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi kemandirian belajar siswa pada tabel 1 (Nurfadilah & Lukman Hakim, 2019):

Tabel 1. Klasifikasi Kemandirian Belajar Siswa

Kriteria	Interpretasi
<40%	Tidak baik
40% ≤ x < 56%	Kurang baik
56% ≤ x < 76%	Cukup baik
76% ≤ x ≤ 100%	Baik

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang berupa angket dan wawancara, bahwa angket yang digunakan telah sesuai dengan indikator kemandirian belajar siswa. Angket tersebut diberikan kepada siswa untuk memberikan respon sesuai dengan isi dari pertanyaan angket yang terkait dengan kemandirian belajar siswa. Selain itu, wawancara bertujuan untuk menanyakan kembali hasil jawaban siswa pada angket yang telah diberikan. Wawancara dilakukan hanya beberapa siswa sebagai perwakilan dari setiap opsi pilihan siswa pada angket yang sesuai dengan indikator kemandirian belajar siswa.

Peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen berupa angket dalam bentuk pertanyaan serta jawaban berbentuk skala likert, memiliki 8 indikator berdasarkan kemandirian belajar siswa serta jumlah pertanyaan angket dibuat sebanyak 16 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Adapun skala likert butir pertanyaan terdiri dari 4 pilihan dan diberi keterangan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Hasil angket kemandirian belajar siswa ditampilkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Kemandirian Belajar Siswa Berdasarkan Indikator

Indikator	STS	TS	S	SS	Rata-rata	Interpretasi
Inisiatif belajar	0,00%	12,50%	75,00%	12,50%	75,00%	Cukup Baik
Mendiagnosis kebutuhan belajar	2,50%	21,25%	67,50%	8,75%	70,63%	Cukup Baik
Menetapkan tujuan/target belajar	1,25%	12,50%	63,75%	22,50%	76,88%	Baik
Memandang Kesulitan sebagai Tantangan	1,25%	16,25%	56,25%	26,25%	76,88%	Baik
Mencari dan Memanfaatkan Sumber Belajar yang Relevan	1,25%	20,00%	63,75%	15,00%	73,13%	Cukup Baik
Memilih dan Menerapkan Strategi Belajar	2,50%	25,00%	65,00%	7,50%	69,38%	Cukup Baik
Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar	0,00%	11,25%	70,00%	18,75%	76,88%	Baik
Self-efficacy/konsep diri/kemampuan diri	1,25%	15,00%	66,25%	17,50%	75,00%	Cukup Baik
Total rata-rata keseluruhan					74,22%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel diatas, merupakan hasil analisis angket kemandirian belajar siswa yang diperoleh. Rata-rata tertinggi sebesar 76,88% terdapat pada indikator Menetapkan tujuan/target belajar, Memandang Kesulitan sebagai Tantangan, dan Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar, Kemudian indikator terendah sebesar 69,38% terdapat pada indikator Memilih dan Menerapkan Strategi Belajar. Sesuai dengan total rata-rata keseluruhan indikator kemandirian belajar siswa menunjukkan bahwa interpretasi cukup baik dengan sebesar 74,22%. Tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa lebih dominan memilih jawaban pada opsi S pada tiap indikator, hal ini mempengaruhi rata-rata jawaban keseluruhan tiap indikator dan terdapat juga opsi yang tidak dipilih seperti opsi STS pada indikator inisiatif belajar dan mengevaluasi proses dan hasil belajar.

Selanjutnya peneliti mewawancari beberapa siswa berdasarkan perwakilan masing-masing opsi jawaban siswa pada indikator kemandirian belajar siswa sebagai berikut:

1. Inisiatif belajar

Pertanyaan angket “Saya mulai belajar matematika tanpa harus disuruh guru atau orang tua” dan “Saya hanya belajar matematika jika ada tugas atau ujian saja”. Dari pertanyaan tersebut opsi TS dijawab siswa FS dan FR menyatakan “saya tidak terlalu memahami matematika, belajar juga harus disuruh orangtua atau guru dan saat mengerjakan tugas juga”. Opsi S dijawab siswa RAPH menyatakan “saya belajar matematika tidak harus disuruh dan tidak setuju jika belajar pada saat ada tugas karna ilmu yang didapatkan tidak akan sempurna”. Dan terakhir opsi SS dijawab siswa NAR dan RAH menyatakan “setiap hari saya belajar matematika karna dikehidupan sehari-hari juga butuh matematika dan saya juga belajar terdahulu dirumah untuk mempermudah saya memahami materi yang disampaikan disekolah”.

2. Mendiagnosis kebutuhan belajar

Pertanyaan angket “Saya menyadari materi matematika mana yang belum saya kuasai” dan “Saya tidak tahu bagian mana dari matematika yang sulit bagi saya”. Dari pertanyaan

tersebut opsi STS dijawab siswa RIS menyatakan “saya tidak mengetahui ilmu matematika yang sulit bagi saya”. Opsi TS dijawab siswa NH menyatakan “saya baru menyukai Pelajaran matematika, sehingga saya belum menyadari materi matematika mana yang belum saya kuasai”. Opsi S dijawab siswa MSS menyatakan “saya selalu mengulang pelajaran matematika agar mengetahui mana yang belum dimengerti”. Dan terakhir opsi SS dijawab siswa DNH menyatakan “saya mengetahui materi yang sulit mana belum saya mengerti pada saat belajar”.

3. Menetapkan Tujuan/Target Belajar

Pertanyaan angket “Saya menetapkan target nilai tertentu dalam mata pelajaran matematika” dan “Saya belajar matematika tanpa tujuan yang jelas”. Dari pertanyaan tersebut opsi STS dijawab siswa AE menyatakan “saya tidak memiliki target nilai matematika saya dan mengharapkan nilai yang diberikan guru saya”. Opsi TS dijawab siswa AAR menyatakan “nilai saya tidak bagus tapi tetap memiliki target nilai yang bagus”. Opsi S dijawab siswa RIS menyatakan “saya ingin memiliki nilai yang bagus dan membuat tujuan yang jelas”. Dan terakhir opsi SS dijawab siswa RPS menyatakan “saya menetapkan target nilai agar menjadi tujuan dalam mempelajari matematika”.

4. Memandang Kesulitan sebagai Tantangan

Pertanyaan angket “Saya merasa tertantang ketika menghadapi soal matematika yang sulit” dan “Saya merasa takut dan putus asa saat menemukan soal matematika yang sulit”. Dari pertanyaan tersebut opsi STS dijawab siswa JRD menyatakan “saya merasa tertantang tetapi saya sangat takut salah atas jawaban soal yang saya kerjakan”. Opsi TS dijawab siswa RAH menyatakan “saya takut tidak bisa menjawab karna saya tidak bisa jawab”. Opsi S dijawab siswa RA menyatakan “saya merasa tertantang walaupun nilai dikurangi ketika salah tetapi putus asa tidak membawa hasil yang bagus, sebaiknya kita harus tetap berjuang walaupun jawaban salah”. Dan terakhir opsi SS dijawab siswa THH menyatakan “saya merasa tertantang karena pelajaran matematika sangat seru, dan saya akan mencari dan belajar lebih giat lagi untuk menyelesaikan soal yang sulit tanpa putus asa”.

5. Mencari dan Memanfaatkan Sumber Belajar yang Relevan

Pertanyaan angket “Saya menggunakan buku tambahan atau internet untuk memahami materi matematika” dan “Saya tidak pernah mencari sumber belajar lain selain dari guru”. Dari pertanyaan tersebut opsi STS dijawab siswa NS menyatakan “saya tidak pernah mencari sumber belajar lain selain dari guru”. Opsi TS dijawab siswa RWR menyatakan “saya tidak pernah mencari pelajaran dari internet selain dari guru”. Opsi S dijawab siswa NH menyatakan “saya belajar matematika dari guru dan juga dari media sosial”. Dan terakhir opsi SS dijawab siswa NAR menyatakan “saya bukan hanya mencari sumber belajar dari internet, tetapi lebih ke orangtua atau teman untuk sumber belajar lainnya”.

6. Memilih dan Menerapkan Strategi Belajar

Pertanyaan angket “Saya memiliki cara sendiri yang efektif dalam memahami materi matematika” dan “Saya bingung dan tidak tahu cara belajar matematika yang cocok untuk saya”. Dari pertanyaan tersebut opsi STS dijawab siswa FP menyatakan “saya tidak memiliki

cara sendiri dalam memahami materi matematika". Opsi TS dijawab siswa RAH menyatakan "saya tidak ada acara efektif belajar, karena kadang-kadang mengerti juga tidak". Opsi S dijawab siswa MSS menyatakan "saya memiliki cara efektif memahami materi dan membuat cara unik agar matematika terlihat menyenangkan". Dan terakhir opsi SS dijawab siswa RPS menyatakan "saya memiliki cara untuk memahami Pelajaran matematika yang cocok untuk saya".

7. Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar

Pertanyaan angket "Saya mengulas kembali hasil pekerjaan matematika saya untuk mengetahui kesalahan" dan "Saya tidak pernah mengulas kembali hasil belajar saya dalam matematika". Dari pertanyaan tersebut opsi TS dijawab siswa NAR menyatakan "kadang-kadang saya akan mengulas kembali hasil belajar saya, kadang-kadang juga tidak". Opsi S dijawab siswa NA menyatakan "saya mengulas Kembali hasil belajar, karna kadang ada materi yang susah dan masuk kedalam ujian". Dan terakhir opsi SS dijawab siswa JAR menyatakan "saya mengulas Kembali hasil belajar dan jika ada yang salah maka saya perbaiki".

8. Self-efficacy/konsep diri/kemampuan diri

Pertanyaan angket "Saya percaya diri saat mengerjakan soal matematika" dan "Saya merasa tidak mampu belajar matematika dengan baik". Dari pertanyaan tersebut opsi STS dijawab siswa RIS menyatakan "saya merasa tidak mampu karena Pelajaran matematika sangat sulit". Opsi TS dijawab siswa NAR menyatakan "saya merasa takut salah mengerjakan soal". Opsi S dijawab siswa NH menyatakan "saya percaya diri saat mengerjakan soal matematika dan saya percaya dengan hasil kerja saya sendiri". Dan terakhir opsi SS dijawab siswa FARR menyatakan "saya optimis dalam mengerjakan soal matematika dan mampu belajar dengan baik".

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kemandirian belajar siswa MTs YPKS padangsidiumpun 74,22% dapat dikategorikan cukup baik, dilihat pada masing-masing indikator seperti pada indikator inisiatif belajar siswa dikategorikan cukup baik. Siswa belajar matematika tanpa disuruh dan belajar kapan saja bukan disaat ada tugas maupun ujian. Sejalan dengan penelitian (Amir et al., 2020; Fitriani et al., 2024), inisiatif belajar merupakan kemampuan siswa untuk secara mandiri merumuskan tujuan, menentukan sumber dan kebutuhan belajar, serta mengontrol proses belajarnya tanpa bergantung pada orang lain, termasuk guru. Sikap ini mencerminkan ciri utama dari belajar mandiri. Pada indikator mendiagnosis kebutuhan belajar siswa dikategorikan cukup baik. Siswa menyadari materi yang belum dikuasai dengan mengulang pelajaran dan mengetahui materi yang sulit baginya. Sejalan dengan penelitian (Nurfadilah & Lukman Hakim, 2019), keberhasilan belajar dapat memberikan rasa puas dan memotivasi untuk belajar lebih giat, sementara kegagalan bisa menimbulkan rasa frustasi, oleh karna itu setiap siswa perlu memahami apakah proses belajarnya membuahkan hasil atau tidak.

Pada indikator menetapkan tujuan/target belajar siswa dikategorikan baik. Siswa memiliki target nilai matematika yang akan diperoleh, dengan nilai yang bagus dapat memotivasi siswa dan memiliki tujuan belajar yang jelas. Sejalan dengan penelitian (A.

Wulandari, 2022), siswa yang memperhatikan nilai belajarnya cenderung menetapkan tujuan dan belajar lebih serius untuk meraih hasil yang lebih baik, terutama pada pembelajaran matematika. Siswa yang tidak memiliki target belajar akan belajar tanpa peduli akan nilai yang lebih baik. Pada indikator Memandang Kesulitan sebagai Tantangan dikategorikan baik. Siswa merasa tertantang menghadapi soal matematika yang sulit, siswa tidak putus asa dan takut dalam menyelesaikan soal yang sulit walaupun nanti hasilnya salah siswa tetap mencari dan belajar lebih giat dalam menyelesaikan soal tersebut. Dengan memiliki pandangan tersebut, siswa cenderung tidak mudah saat menghadapi kesulitan dan mampu menyelesaikannya secara mandiri dengan baik (Rahayu & Aini, 2021). Akan tetapi ada juga siswa takut dalam menyelesaikan soal yang sulit karna takut salah dan juga putus asa ketika mendapatkan soal yang sulit.

Pada indikator mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan dikategorikan cukup baik. siswa mencari sumber belajar tambahan seperti internet maupun media sosial untuk memahami pelajaran matematika,. bukan hanya dari internet maupun guru saja, siswa juga mencari sumber belajar lain seperti dari orangtua atau teman. kemandirian belajar ditunjukkan ketika siswa mampu mencari informasi dari berbagai sumber tanpa bergantung pada guru (Rahayu & Aini, 2021). pada indikator memilih dan menerapkan strategi belajar dikategorikan cukup baik. siswa memiliki cara efektif dalam belajar matematika dan membuat cara yang unik agar matematika menjadi menyenangkan. salah satunya dengan menerapkan model pbl dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, serta dengan mengkombinasikan pembelajaran berbasis game seperti kahoot! juga dapat menjadi pilihan dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Hastuti et al., 2024; D. Wulandari, 2023).

Pada indikator mengevaluasi proses dan hasil belajar dikategorikan baik. Siswa mengulas kembali hasil belajar seperti memperbaiki jawaban yang salah dan mempelajari materi yang sulit yang biasanya masuk pada ujian. Pada indikator *self-efficacy*/konsep diri/kemampuan diri dikategorikan cukup baik. Siswa percaya diri dalam mengerjakan jawaban soal matematika dan juga hasil yang diperoleh dari yang dia kerjakan, siswa juga optimis dalam dalam mengerjakan soal matematika. Sejalan dengan penelitian (Elizabeth Patras et al., 2021), kemampuan diri memiliki dampak positif terhadap kemandirian belajar. Salin itu motivasi belajar yang baik menjadi kunci utama dalam menentukan kemandirian belajar (Nurjanah et al., 2022). Berdasarkan pernyataan diatas masih ada beberapa siswa tidak mampu percaya diri dalam belajar matematika dan menganggap sangat sulit dan takut salah dalam mengerjakan soal.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan terkait analisis kemandirian belajar siswa kelas VIII MTs YPKS Padangsidempuan menunjukkan sebagian besar siswa memiliki kemandirian belajar sebesar 74,22% dan dikategorikan cukup baik. Hal ini berarti sebagian besar siswa mampu untuk belajar secara mandiri. Jika dilihat dari indikator, kemandirian belajar siswa dengan kategori cukup baik meliputi inisiatif belajar, mendiagnosis kebutuhan belajar, mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar, dan *self-efficacy*/konsep diri/kemampuan diri. Kemandirian belajar siswa dengan katerori baik meliputi menetapkan tujuan/target belajar, memandang kesulitan

sebagai tantangan, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, guru harus dapat menumbuhkan maupun mendorong kemandirian belajar siswa baik itu dengan media pembelajaran dan bahan ajar dan sebagainya yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Referensi

- Amir, D., Johar, R., & Mailizar, M. (2020). Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Flipped Classroom-Collaborative Learning. *Jurnal Peluang*, 8(1), 11–23. <https://doi.org/10.24815/jp.v8i1.20557>
- Cahyanti, S. N., Haryaka, U., & Rizki, N. A. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII MTs Darul Ihsan Samarinda. *JRPM: Jurnal Riset Pecinta Matematika*, 1(1), 14–21.
- Capriati, Z. (2024). Analisis Kemandirian Belajar Matematika Saat Pembelajaran Daring pada Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu (PME)*, 3(3), 402–417. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/pme.v3i3.2664>
- Dessuko, A. D. (2024). Kemandirian Belajar Siswa Dalam Belajar Matematika. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 7(1), 28–36. <https://doi.org/10.35141/jie.v7i1.1020>
- Elizabeth Patras, Y., Horiah, S., Saeful Zen, D., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Edum Journal*, 4(2), 69–75. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v4i2.99>
- Fitriani, N. M., Nurcahyo, A., & Purnamasari, D. T. (2024). Peningkatan kemandirian belajar matematika melalui strategi pembelajaran problem based learning. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 6(2), 79–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i1>
- Hasanah, A. U., & Imami, A. I. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IX SMP Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 290–302. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1981>
- Hastuti, F. F., Waluyo, M., & Sumadi. (2024). Penerapan problem based learning dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas X. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 13(2), 98–110.
- Hidayat, F., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Matematik Serta Kemandiriaan Belajar Siswa SMP Terhadap Materi SPLDV. *Journal on Education*, 1(2), 515–523.
- Mutia Salsabila, T., & Cahyo Puteri, N. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Journal of Instructional Development Research*, 3(1), 9–18.
- Nurfadilah, S., & Lukman Hakim, D. (2019). Kemandirian Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 1214–1222.
- Nurjanah, A., Haerudin, & Nur, I. R. D. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Matematika Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Siswa SMA. *Jurnal Educatio*, 8(2), 589–598. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.1961>
- Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Smp. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 1–10. <https://doi.org/DOI.10.22460/jpmi.v4i4.789-798>



- Sari, E. W., Sridana, N., Hayati, L., & Hikmah, N. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 537–546. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.173>
- Supiani, E. M., & Firmansyah, D. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pasca Pembelajaran Daring. *JPML: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(3), 1125–1134. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.17066>
- Tiasari, L. C., Suryanti, S., & Putra, Z. R. A. (2023). Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Berdiferensiasi berdasarkan Konten. *Postulat : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(2), 231. <https://doi.org/10.30587/postulat.v4i2.7078>
- Triana, L., Wibowo, S. E., & Putriawati, W. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Matematika dan Peran Keluarga selama Pembelajaran di Era New Normal. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 45–50. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.383>
- Wulandari, A. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics Learning Innovation (Jmli)*, 1(2), 151–162.
- Wulandari, D. (2023). Pengaruh Problem Based Learning Berbasis Game Kahoot Terhadap Kemandirian Peserta Didik Dalam Belajar. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 45–51. <https://doi.org/10.56393/pijar.v3i2.148>
- Zafrullah, Z., Sultan, J., Ayuni, R. T., & Ulen, A. T. (2024). Analisis Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Gender dan Aspek di Sekolah Menengah Atas. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 15(1), 29–38. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/16189>